

**ASPEK TEOLOGIS DALAM FILSAFAT
EKSISTENSIALISME SOREN AABYE
KIERKEGAARD**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



Oleh:

FAISAL
NIM: 11631104094

Pembimbing I
Dr. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II
Drs. Saleh Nur, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H./2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Aspek Teologis dalam Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard.

Nama : Faisal
Nim : 11631104094
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Mei 2023

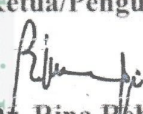
Dekan,

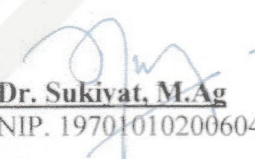

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

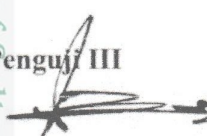
Ketua/Penguji I


Dr. Rina Rehavati M.Ag
NIP. 196904292005012005

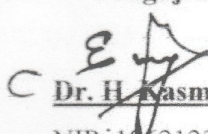

Dr. Sukivat, M.Ag
NIP. 19701010200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III


Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002

Penguji IV


Dr. H. Kashuri, M.A
NIP. 196212311988011001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

FAISAL

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : Faisal
NIM : 11631104094
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Aspek Teologis dalam Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Mei 2023
Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati M.Ag
NIP : 196904292005012005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Drs. Saleh Nur, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

FAISAL

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

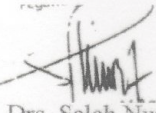
Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : Faisal
NIM : 11631104094
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Aspek Teologis dalam Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye
Kierkegaard

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Mei 2023
Pembimbing II


Drs. Saleh Nur M.A
NIP : 195807011986031002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal

Nim : 11631104094

Tempat, Tanggal Lahir : Kuok, 11 Juli 1997

Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“ASPEK TEOLOGIS DALAM FILSAFAT EKSISTENSIALISME SOREN AABYE KIERKEGAARD”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian tertentu yang terdapat dalam skripsi ini, yang kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi penjabutan gelar Akademik yang saya sandang dan saya sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Mei 2023



FAISAL
NIM : 11631104094

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain, tapi bandingkanlah dirimu hari ini dengan hari kemarin



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dengan judul **“Aspek Teologis dalam Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan umat Islam, sebagai teladan terbaik sepanjang sejarah manusia, yang mengajarkan Islam, iman dan ihsan serta ilmu pengetahuan kepada seluruh alam. Semoga dengan bershawat kepadanya akan mendapat syafaatnya atas izin Allah di akhirat kelak.

Dalam penulis skripsi ini. Secara khusus mengabdikan ucapan terimakasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, Masri dan Ernita Wilis, serta saudara-saudara, Navisa dan Ahlul Zhikri, yang doanya tiada putus untuk mengharap petunjuk dan bimbingan agar penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dengan rendah hati penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Khairunas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II dan III, yaitu Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., Ma., atas segala kemudahan yang telah diberikan selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat, M.Ag. yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.



4. Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag. dan Bapak Drs. Saleh Nur, M.A. selaku pembimbing skripsi, yang telah membantu dan memberikan motivasi dan mengarahkan agar penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Iskandar Arnel, M.A, Ph.D. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan kepada penulis.
6. Dosen-dosen Ushuluddin, khususnya dosen di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag. Bapak Dr. Irwandra, MA. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A. Bapak Drs. Saleh Nur, M.A Tarpin, M.Ag. Bapak Dr. Iskandar Arnel, M.A. Bapak Dr. Saidul Amin, M.A. dan Bapak Saifullah, M.Us. yang telah mengenalkan penulis pada dunia pemikiran Tasawuf, Filsafat, Kalam dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
7. Bapak/Ibu pegawai dan staf di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
8. Kakak, abang, adik-adik dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin. Liga Astuti Ningsih, Neli Agustin, Reni Cania, Andi Nurhayati, Mulia Novita Sari, Sarini, Ulan Martianis, Herawati, Iji Kurniawan, Hardiansyah, Ananda Riski Saputra, Zul Ihsan Ma'arif, M Aqbala Istiqdad, Zahran Radeska, Sabrianto, Ainul Abid, Mahyudin, Munir Sajali Harahap, Hamsah, dan Ahmad Dani.
9. Sahabat-sahabat yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka, yang tak mengenal kata lelah, dan selalu memberikan semangat saat penulis skripsi berlangsung: Hasta Mayas, Khairul Rizki, Muhammad Syahril dan Masrizal.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga semua pihak yang ikut membantu dalam proses penulisan ini, kiranya diterima sebagai amal kebaikan. Baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dilimpahkan dengan rahmat dan nikmat yang berlipat ganda. Pada akhirnya, Semoga penulisan skripsi ini menjadi salah satu mata rantai perjalanan spiritual dan intelektual penulis yang berharga dan bermanfaat dalam membangun perbendaharaan ilmu yang telah diajarkan Allah SWT bagi kehidupan manusia. *Aamiin Ya Rabbal' Aalamiin*. Penulisan Skripsi masih jauh dari kesempurnaan, kekurangan ataupun kesalahan, tentu masih banyak ditemukan, oleh karenanya penulis mohon maaf.

Pekanbaru, 24 Mei 2023
Penulis

Faisal
Nim. 11631104094



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
NOTA DINAS
SURAT PERNYATAAN
MOTTO
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Biografi Kierkegaard.....	19
C. Karya-karya Kierkegaard	23
D. Kajian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... 31

A. Konsep Manusia Menurut Soren Aabye Kierkegaard.....	31
B. Aspek Teologi Ketuhanan dalam Pemikiran Soren Aabye Kierkegaard	32
C. Hubungan Tuhan dan Manusia menurut Soren Aabye Kierkegaard	51
D. Aspek-aspek Teologis	53
E. Konsep Manusia menurut Soren Aabye Kierkegaard dalam Aspek Teologis.....	57
F. Konsep Esensi Manusia dan Tuhan	58

BAB V PENUTUP..... 61

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ﺫ	Th
ﺯ	B	ﺯ	Zh
ﺕ	T	ﺕ	,
ﺕﺱ	Ts	ﺕﺱ	Gh
ﺝ	J	ﺝ	F
ﻩ	H	ﻩ	Q
ﻩﺕ	Kh	ﻩﺕ	K
ﺩ	D	ﺩ	L
ﺩﺯ	Dz	ﺩﺯ	M
ﺭ	R	ﺭ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﻩ	,
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻱ	Di		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = misalnya menjadi qâla
 Vokal (i) panjang = misalnya قیل menjadi q la
 Vokal (u) panjang = misalnya menjadi d na

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ ”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:



Diftrong (aw) = misalnya menjadi qawlun

Diftrong (ay) = misalnya خیر menjadi khayun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marb thah ditransliterasikan dengan “ ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marb thah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *al-risala li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” () ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-~~in~~mâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al-~~B~~ukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang aspek teologis dalam filsafat eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard. Di dalam pemikiran Soren Aabye Kierkegaard ia berusaha menyelaraskan pandangan manusia sesuai dengan eksistensialisme yang bersesuaian dengan aspek Teologis. Menurut Soren Aabye Kierkegaard setiap manusia sangat penting untuk bereksistensi agar manusia mengakui keberadaannya, sehingga setiap manusia memiliki pilihan hidupnya. Setiap manusia pasti akan dihadapkan oleh pilihan-pilihan dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep eksistensialisme menurut Soren Aabye Kierkegaard dan aspek teologis dalam konsep eksistensialisme menurut Soren Aabye Kierkegaard. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer diambil dari karya Soren Aabye Kierkegaard. Data sekunder diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan kajian ini. Dalam analisis data digunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Soren Aabye Kierkegaard ada tiga tahapan manusia untuk mencapai eksistensialisme, yang pertama *estetis*, manusia pada tahap ini merupakan manusia yang bebas, tidak terbatas sehingga wajar jika aturan moral ditolak pada tahap ini karena adanya aturan moral dianggap membatasi mereka dalam menikmati hidup mereka. Manusia pada tahap ini diperbudak oleh perasaan mereka sendiri, sehingga mereka tidak lagi memperhatikan antara yang baik dan buruk. Yang kedua *etis*, manusia pada tahap ini menganggap bahwa aturan atau norma yang ada merupakan sebuah batasan bagi mereka. Bagi mereka aturan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya, karena aturan akan membimbing dan mengarahkan hidupnya. Yang ketiga *religius*, manusia pada tahap ini ditandai dengan pengakuan diri akan Tuhan dan kesadaran diri sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan. Setiap manusia membuat komitmen sendiri serta berjanji tidak akan kembali ke tahap etis karena hanya berfokus pada Tuhan saja. Dengan melakukan hal tersebut, maka ia akan terbebas dari rasa kecemasan dan ketakutan. Menurut Soren Aabye Kierkegaard yang Ilahi ialah yang Ilahi, dan manusia tetaplah manusia, keduanya tidak bisa disama ratakan. Karena manusia hanyalah ciptaan bukan yang menciptakan, yang diciptakan pada akhirnya akan kembali ke sang pencipta. Dan yang menciptakan akan selalu menjadi hakim untuk semua makhluk yang diciptakan.

Kata Kunci : *Manusia, Eksistensialisme, Soren Aabye Kierkegaard*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The theological aspects of Soren Aabye Kierkegaard's existentialist philosophy were discussed in this research. In Soren Aabye Kierkegaard's thoughts, he tries to align human views with existentialism corresponding to the theological aspects. According to Soren Aabye Kierkegaard, it is very important for every human being to exist so that other human beings acknowledge his/her existence, so that every human being has choices in his/her life. Every human being will definitely be faced with choices in his/her life. This research aimed at determining the concept of existentialism according to Soren Aabye Kierkegaard and the theological aspects of the concept of existentialism according to Soren Aabye Kierkegaard. It was library research. The primary data source was taken from the work of Soren Aabye Kierkegaard. Secondary data were taken from various references such as books, journals, and articles relevant to this research. Content analysis method was used to analyze data. According to Soren Aabye Kierkegaard, there were three human stages to achieve existentialism, the first is aesthetic, humans at this stage are free and unlimited, so it is natural that moral rules are rejected at this stage because moral rules are considered to limit them in enjoying their lives. Humans at this stage are enslaved by their own feelings, so they no longer pay attention to good and bad things. The second is ethical, humans at this stage assume that existing rules or norms are limitations for them. For them, rules are important in their lives because rules will guide and direct their lives. The third is religious, humans at this stage are marked by self-recognition of God and self-awareness as sinners who need forgiveness. Every human being makes his own commitments and promises not to return to the ethical stage because he only focuses on God. By doing this, he/she will be free from anxiety and fear. According to Soren Aabye Kierkegaard, the Divine is the Divine, and humans are still humans, the two cannot be equated because humans are only creatures, not the creator, what is created will eventually return to the creator, and the creator will always be the judge for all creatures created.

Keywords: *Human Being, Existentialism, Soren Aabye Kierkegaard*



المخلص

هذا البحث يبحث الجانب اللاهوتي في الفلسفة الوجودية لسورين أبيي كيركيجار (Soren Aabye Kierkegaard). حاول سورين أبيي كيركيجار التوفيق بين آراء الإنسان وفق الوجودية المناسبة للجانب اللاهوتي. ورأى سورين أبيي كيركيجار أن كل إنسان مهم بتحقيق وجوده لكي يعترف الآخرون بوجوده، وعليه فكل له اختيار في الحياة؛ لأنه واجه الخيارات في حياته. وهذا البحث يهدف إلى معرفة مفهوم الوجودية عند سورين أبيي كيركيجار والجانب اللاهوتي في فلسفته الوجودية. ويعتبر هذا البحث بحثاً مكتبياً، حيث كانت مصدره للمعلومات من كتب سورين أبيي كيركيجار. وأما المصادر الإضافية فهي من عدة الكتب، والمجلات العلمية، والمقالات المتعلقة بموضوع البحث. ولتحليل المعلومات يستخدم منهج تحليل المحتوى. وتشير نتائج البحث إلى أن سورين أبيي كيركيجار رأى أن هناك ثلاث مراحل للناس في نيل وجوديتهم؛ الأولى: الجمالية، في هذه المرحلة كان الناس أحراراً، غير محدودين، فيردون النظام الأخلاقي، لأن النظام يحددهم في التمتع بحياتهم. وكان الناس في هذه المرحلة أصبحوا عباداً لشهواتهم، حتى لا يستطيعون التمييز بين الخير والشر. الثانية: الأخلاق، في هذه المرحلة يحسب الناس أن النظام أو القانون يعتبر تحديداً لحريتهم، ويظنون أن النظام مهم في حياتهم، حيث يرشدتهم ويوجههم في الحياة. الثالثة: الدين، في هذه المرحلة كان الناس معترفين بوجود الإله ويعترفون بذنوبهم حيث يحتاجون إلى المغفرة. كل الناس يبيعون أنفسهم ألا يعودون إلى مرحلة الأخلاق، لأنهم يتوجهون إلى الإله فحسب. وبذلك كانوا أحرار من القلق والخوف. وفي رأي سورين أبيي كيركيجار أن الإله يبقى في ألوهيته، والإنسان سيبقى في إنسانيته، كلاهما متغيران. لأن الإنسان مخلوق وغير خالق، والمخلوق في النهاية سيعود إلى الخالق. والخالق يحكم دائماً فيما بين مخلوقاته.

الكلمات الدلالية: الإنسان، الوجودية، سورين أبيي كيركيجار

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara semua ciptaan Tuhan, diberikan akal untuk berfikir. setiap manusia sudah ditakdirkan masing-masing oleh Allah dari hidup sampai ia mati, Akal manusia digunakan untuk mengakui keberadaannya, karena itulah yang membedakannya dengan makhluk ciptaan lainnya. Ketika pikiran masih ada dalam diri manusia baru berada pada tingkat anatomi fisis (organisme). Oleh sebab itu, yang paling mendasar dilakukan bagi manusia adalah “memasukkan manusia dalam pikiran dan bukan sebaliknya, memasukkan pikiran dalam manusia.”¹

Keberadaannya tidaklah untuk sia-sia dan tanpa tujuan. Sesuai dengan firman Allah dalam kitab suci Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²

Pada ayat di atas telah dijelaskan Allah bahwa bumi diciptakan untuk manusia tempati, karena itu manusia tidak seharusnya melakukan kerusakan di bumi melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah. Akan tetapi manusia itu sendiri yang mengakibatkan banyak kerusakan di bumi.

¹ Juraid Abdul Latief, *Manusia Filsafat dan Sejarah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.

² Qs. Al-Baqarah (2) ayat 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapati tempat disisi Tuhan, manusia harus mentaati kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan dari Tuhan. Ketaatan tersebut membuat derajat manusia menjadi lebih tinggi, karena sebenarnya dengan mentaati Allah, manusia akan memperoleh kebebasan. Aturan Tuhan tidaklah membelenggu manusia melainkan memberi arah dan merupakan ikatan yang membebaskan. Istilah lain dari manusia yang bebas adalah Eksistensi. Menurut harfiah, kata eksistensi berarti muncul, timbul, memiliki wujud eksternal, *sister* (*existere*, latin) menyebabkan berdiri. Yaitu sesuatu yang eksis memiliki aktualitas (wujud), keberadaan sesuatu yang menekankan pada apa itu (apakah benda itu sesungguhnya menurut wataknya yang sejati) atau keadaan bahwa ia ada dan bahwa ia adalah makhluk yang bertindak, memilih, menciptakan dan mengekspresikan identitas diri dalam proses bertindak dan memilih secara bertanggung jawab.³

Akan tetapi dalam kenyataannya, banyak sekali manusia yang lupa dan lalai akan eksistensinya yang juga mempunyai dimensi ruh Tuhan dalam dirinya. Menurut Sartre, ia mengatakan bahwa eksistensi manusia mendahului esensinya. Pandangan ini sangat janggal sebab biasanya sesuatu harus ada esensinya lebih dulu sebelum keberadaannya. Sartre juga berpandangan, bahwa jika manusia ingin menggapai kemajuan, maka eksistensi Tuhan harus dibuang dalam bayang-bayang pikiran manusia.⁴

Pada abad ke-18 muncul Aliran Filsafat Eksistensialisme. Pada dasarnya Filsafat Eksistensialisme adalah protes terhadap pandangan bahwa manusia adalah benda serta tuntutan agar eksistensi personal seseorang harus diperhatikan secara serius. Soren Kierkegaard adalah Bapak Eksistensialisme.⁵ Kierkegaard sendiri memahami eksistensi manusia sebagai seorang pelaku dan mengalami suka duka,

³ Dian Ekawati, Eksistensialisme, *Jurnal Tarbawiyah* Vol. 12 No. 01 Tahun 2015, hlm. 141-142.

⁴ Ali Maksum. Pengantar Filsafat. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 224.

⁵ Menurut penganut aliran ini eksistensi manusia dengan segala pergulatannya adalah titik tumpu refleksi dan pemikiran filsafat. Lihat, Thomas Hidyta Tjaya, *Kierkegaard dan Pergumulan Menjadi Diri Sendiri*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2004, hlm. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegembiraan serta kepahitan menjalani kehidupan sebagai manusia. Ia pun berbicara mengenai kecemasan (*anxiety*) yang sering dialami dalam kehidupan manusia, tegangan antara hidup dalam waktu dan kerinduan akan keabadian, pencarian makna dan kepenuhan hidup, dan cara-cara manusia menjalani kehidupannya.⁶ Menurut pendapat Kierkegaard tentang masyarakat eropa pada saat itu, yang sangat penting bagi manusia adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi sendiri. Sangat penting untuk bereksistensi, karena dalam keberadaannya eksistensi manusia bukan statis, melainkan menjadi, yang secara implisit di dalamnya terjadi perubahan dan perpindahan dari kemungkinan pada tingkat kenyataan.

Dalam perkembangannya, dinamika eksistensi manusia sendiri terjadi dalam kebebasan dan keluar dari kebebasan. Dengan demikian, eksistensi manusia berada dalam kebebasan karena manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam kehidupannya.⁷ Manusia tidak dapat menghindari pilihan-pilihan dalam kehidupannya, oleh sebab itu, manusia terasa sulit untuk menghadapi tuntutan-tuntutan dalam kehidupan yang dijalani. Untuk menentukan hidupnya itu manusia harus berani mengambil keputusan. Karena apapun resiko yang diambil memiliki sebuah makna tersendiri, tidak dipungkiri lagi bahwa manusia harus siap menerima semua konsekuensinya.⁸

Setiap tindakan yang telah diambil aka nada sebuah resiko yang ditanggung, tapi juga pilihan bebas, emosi spontan bahkan pertimbangan-pertimbangan yang tidak rasional yakni adanya keterlibatan yang memungkinkan manusia menjadi aktor dalam kehidupan. Setiap manusia menciptakan diri dan dunianya melalui pilihan bebas.⁹ Kierkegaard membangun suatu sistem filsafat yang tidak menggumuli

⁶ Thomas Hidy Tjaya. *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 10-11.

⁷ Armaid Armawi, "Eksistensi Manusia dalam Filsafat Soren Aabye Kierkegaard", *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, No 1 Tahun 2011, hlm. 24.

⁸ *Ibid*, hlm. 25.

⁹ Tri Astutik Haryati, Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad Iqbal, *Jurnal Penelitian* Vol. 9, No. 1, Tahun 2012, hlm. 95.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan-persoalan konkrit sekaligus menyentuh wilayah individu. Sebab menurut Kierkegaard, persoalan-persoalan praktis sehari-hari itulah yang konkrit dan menjadi persoalan Eksistensial Manusia.¹⁰ Bagi Kierkegaard, yang konkrit itulah yang menjadi titik tolak permenungan baru tentang makna keberadaan manusia.¹¹

Setiap manusia yang beriman sudah tentu bisa memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupannya, karena ia percaya terhadap eksistensi Tuhan yang membawa pengaruh sangat berarti dalam setiap langkah mereka. Berbeda dengan orang-orang yang tidak mempunyai iman yang jiwanya rapuh serta gersang dari cahaya Ilahi, setiap umat beriman memiliki ikatan bathin dan kejiwaan yang kuat dengan Tuhan. Dengan sikap penyembahan dan penghambaan di hadapan Tuhan, hidup mereka benar-benar hanya diperuntukkan bagi sang pencipta.¹² Keyakinan tentang adanya Tuhan adalah keyakinan yang mengakar dalam sepanjang peradaban manusia. Keyakinan tentang keberadaan esensi Tuhan adalah naluri kemanusiaan, di mana dalam diri setiap manusia memiliki fitrah ke-Tuhan-an, namun dalam perjalanan historis dan antropologis keyakinan tentang esensi Tuhan diimani dengan cara yang berbeda-beda.¹³ Dalam konteks keimanan dan kebebasan manusia, menurut penulis, pembahasan pemikiran eksistensialisme Kierkegaard berkaitan dengan aspek teologis.

Pemahaman ini tidak hanya dianut oleh umat Kristiani, pada umat agama lain pun masih cenderung membatasi arti teologi hanya menyentuh persoalan yang terkait dengan masalah ketuhanan saja. Pemikiran teologi merupakan wilayah keagamaan empiris dan bertendensi inklusif. Teologi yang pada mulanya merupakan tataran

¹⁰ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 124.

¹¹ P.A. Van der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 141.

¹² Saparuddin, Aspek-aspek Ketuhanan dalam Teologis dan Pluralitas, *Jurnal kajian keislaman*, Vol 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 17.

¹³ Muhammad Alwi, Konsep Ketuhanan dalam diskursus teologi Islam, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syari'ah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2022, hlm. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

normatif, namun pesan yang terkandung di dalamnya tidaklah parsial dan tidak dapat dilepaskan dengan berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks sejarah perkembangan pemikiran Islam, umumnya dikenal adanya dua corak pemikiran teologi (kalam), yakni pemikiran kalam yang bercorak rasional serta pemikiran kalam yang bercorak tradisional. Pemikiran kalam yang bercorak rasional adalah pemikiran kalam yang memberikan kebebasan berbuat dan berkehendak kepada manusia, daya yang kuat kepada akal, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan yang terbatas, tidak terikat pada makna harfiah, dan banyak memakai arti majazi dalam memberikan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Pemikiran ini akan melahirkan paham rasional tentang ajaran Islam serta menumbuhkan sikap hidup yang dinamis dalam diri manusia.¹⁴ Teologi menjadi dasar perilaku kehidupan seseorang, teologi berhubungan erat dengan sikap atau perilaku orang-orang yang meyakinkannya. Konsep teologi yang diyakini oleh seseorang tersebut akan menjadi dasar bagi kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, dapat diambil identifikasi masalah dalam skripsi ini:

1. Adanya perbedaan konsep kebebasan manusia dalam Filsafat Barat.
2. Terdapat aspek Teologis Ketuhanan dalam pemikiran Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard.
3. Adanya pembagian tahap perjalanan manusia dalam konsep Eksistensialisme Kierkegaard.

¹⁴ Muhajirin, "Teologi Islam Kontekstual (Kajian Pemikiran Teologi Islam Abdurrahman Wahid)", *Tesis Magister*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013, hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini hanya pada Aspek Teologis dalam Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard.

D. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan konsep Eksistensialisme menurut Kierkegaard?
2. Bagaimana Aspek Teologis dalam konsep Eksistensialisme menurut Kierkegaard?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui konsep Eksistensialisme menurut Kierkegaard.
2. Untuk mengetahui aspek teologis dalam konsep Eksistensialisme menurut Kierkegaard.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui konsep Eksistensialisme menurut Kierkegaard.
2. Dapat mengembangkan ilmu, terutama yang berkaitan dengan konsep Ekistensialisme dan aspek teologis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah,

identifikasi masalah, batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka (Kerangka Teori) yang meliputi teori-teori tentang Eksistensialisme dan Biografi Soren Aabye Kierkegaard.

BAB III : Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian, yaitu, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian (Pembahasan dan Hasil), Bab ini berisi analisis tentang Aspek Teologis dalam Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard.

BAB V : Penutup, Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam perjalanan intelektualnya, Kierkegaard pada umumnya adalah salah seorang pengagum Hegel. Namun kemudian Kierkegaard tidak setuju dengan Hegel karena dianggap mengaburkan hidup yang konkrit. Menurut Hegel hidup yang konkrit itu hanya mewujudkan suatu unsur saja di dalam proses perkembangan idea. Inilah yang membuat Kierkegaard menolaknya.¹⁵ Idealisme Hegel terlampau abstrak, tidak menapak ke bawah, melupakan kehidupan manusia dalam kesehariannya. Kehidupan konkrit dan faktual manusia serta permasalahannya yang mengemuka luput dari jangkauan idealisme Hegel. Melalui perumpamaannya, Kierkegaard mengutarakan kritikan yang tajam pada Hegel : “Hegel mengira dirinya sebagai penonton sebuah pertunjukan teater dunia. Ia hanya mengamati dan memberi komentar di sana sini atas kejadian-kejadian historis yang terjadi di atas pentas teater itu.”¹⁶

Melalui perumpamaannya itu Kierkegaard ingin mengatakan bahwa setiap individu pada dasarnya mempunyai keterlibatan dan komitmen tertentu pada setiap peristiwa yang dilihat atau dialaminya, sehingga ia tidak hanya berperan sebagai seorang pengamat objektif melainkan sekaligus adalah seorang actor yang berperan aktif dalam setiap apa yang dilihat atau dialaminya itu. Ia dengan tegas menulis :

“Kecenderungan yang menyarankan kita agar menjadi pengamat objektif pada dasarnya sama dengan menyarankan kita untuk menjadi seorang hantu.”¹⁷

¹⁵ Thomas Hidy Tjaya. *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 34.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 48.

¹⁷ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 129-130.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberontakan Kierkegaard terhadap Hegel tidak hanya terbatas pada masalah dialektika. Dalam pandangannya, filsafat Hegel tentang hak adalah ajaran bagi robot-robot terlembaga yang benar-benar telah kehilangan kepekaan dirinya sebagai individu dan sudah puas dengan hidup serba menerima ketentuan saja sebagai pembeban fungsi-fungsi Negara, geraja dan keluarga. Bagi Kierkegaard, seluruh filsafat Hegel yang berbicara tentang ruh objektif tak lebih daripada menghindarkan manusia dari kebenaran untuk menghadapi satu-satunya realitas yang memang harus ia hadapi.¹⁸

Selain itu perjalanan hidup Kierkegaard yang pahit dan tragis, membawanya pada kesadaran akan pentingnya mencari jawaban atas persoalan-persoalan hidup yang lebih kongkrit dan faktual. Manusia selalu dihadapkan pada pergulatan batin dan gejolak-gejolak hati seperti harapan dan kekecewaan serta pengambilan keputusan eksistensial yang membutuhkan jawaban segera dan tidak mungkin dapat dijelaskan oleh atau dalam kerangka pemikiran Hegel.

Menurut Kierkegaard terhadap konsep kebenaran obyektif menurut Hegel tidak mungkin dicapai manusia karena kebenaran itu secara pengalaman yang konkret, kebenaran diletakkan dalam proses menjadi dan berada dalam antisipasi kecocokan dari “pikiran” dan “ada”. Buktinya jelas, kebenaran obyektif hanya ada dan sungguh-sungguh diketahui oleh Allah tetapi tidak diketahui oleh manusia yang secara esensial berada dalam proses menjadi. Bagi Kierkegaard, “pikiran” dan “ada” merupakan dua hal yang berbeda. Menurutnya, “ada” mendahului “pikiran”, manusia ada dahulu dan kemudian baru berpikir, manusia dapat sekaligus berpikir dan ada tetapi manusia tetap ada walaupun tidak berpikir. Itulah yang mendahului eksistensi kemudian esensi.

Salah seorang filosof Barat yang membahas tentang esensi misalnya Auguste Comte, seorang filosof yang juga *concern* tentang manusia, menurutnya ada tiga

¹⁸ Henry D.Aiken, *Abad Ideologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 270.



tahap perkembangan akal budi manusia, yaitu Tahap Teologis, Tahap Metafisis dan tahap positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. **Tahap Teologis**, tahap ini merupakan tahap paling awal dari perkembangan akal manusia. Pada tahap ini manusia berusaha menerangkan segenap fakta atau kejadian dalam kaitannya dengan teka-teki alam yang dianggapnya berupa misteri. Manusia tidak menghayati dirinya sebagai makhluk luhur dan rasional, yang posisinya di dalam alam berada di atas makhluk-makhluk lain. Sebaliknya, ia menghayati dirinya sebagai bagian dari keseluruhan alam, yang selalu diliputi oleh rahasia yang tak terpecahkan oleh pikirannya yang sederhana.¹⁹ Dalam tahap teologis ini terdapat beberapa bentuk atau cara berpikir. Bentuk yang pertama adalah *fetiyisme* dan *animisme*. Dalam kedua bentuk berpikir ini, kita bisa menyaksikan bagaimana manusia menghayati alam semesta dalam individualitas dan partikularitasnya. Manusia purba tidak mengenal konsep-konsep abstrak: benda-benda tidak dimengerti dalam bentuk konsep-konsep umum, tetapi sebagai sesuatu yang individual dan singular.²⁰ Kemudian, terdapat cara berpikir lain yang lebih maju, yang sudah mulai menyatukan dan mengelompokkan semua benda dan kejadian ke dalam konsep yang lebih umum. Pengelompokan itu didasarkan pada kesamaan-kesamaan di antara mereka. Inilah yang disebut *politeisme*. Cara berpikir ini lebih maju daripada cara berpikir yang pertama, karena sudah tampak adanya sejenis klasifikasi atas dasar kesamaan dan kemiripan.²¹
2. **Tahap Metafisis**, pada tahap ini manusia mulai mengadakan perombakan atas cara berpikir lama, yang dianggapnya tidak sanggup lagi memenuhi keinginan manusia. Pada tahap ini semua gejala dan kejadian tidak lagi diterangkan dalam hubungannya dengan kekuatan yang bersifat rohani. Manusia kini

¹⁹ Zainal Abidin, *Filsafat manusia (memahami manusia melalui Filsafat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 130.

²⁰ *Ibid*, hlm. 131.

²¹ Zainal Abidin, *Filsafat manusia (memahami manusia melalui Filsafat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 130.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai mencari pengertian dan penerangan yang logis dengan cara membuat abstraksi-abstraksi dan konsepsi-konsepsi metafisik. Manusia pada tahap ini berusaha keras untuk mencari hakikat atau esensi dari segala sesuatu. Mereka tidak puas hanya dengan mencari pengertian-pengertian umum, tanpa dilandasi oleh pemikiran-pemikiran dan argumentasi-argumentasi logis. Pada tahap metafisik, pada kenyataannya hanya merupakan perombakan sederhana yang bersifat umum saja dari tahap pertama, agen-agen supranatural digantikan oleh kekuatan-kekuatan abstrak, entitas-entitas yang lebih nyata, atau abstraksi-abstraksi yang dipersonifikasikan, yang memang ada di dalam dunia ini.²²

3. **Tahap Positif**, Comte menegaskan bahwa ilmu pengetahuan positif pun mampu membebaskan manusia dari perasaan terkungkung oleh kekuatan-kekuatan magis akibat pandangan teologis, dan menjauhkan diri dari kecenderungan purba untuk berperang akibat militerisme dan feodalisme sisa-sisa pemikiran tahap metafisis. Dengan kata lain, tanpa perlu bantuan dari agama dan metafisika, ilmu pengetahuan dengan sendirinya membawa moralitas dan humanismenya sendiri.²³

Adapun pengertian manusia secara etimologi berarti makhluk yang berakal budi dan mampu menguasai makhluk lain. Makhluk yaitu sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan. Kata manusia berasal dari kata manu (Sansekerta) atau mens (Latin) yang berarti berpikir, berakal budi, atau homo (Latin) yang berarti manusia. Secara kodrati, manusia merupakan makhluk monodualis. Artinya selain sebagai makhluk individu, manusia berperan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri atas unsur jasmani (raga)

²² *Ibid*, hlm. 132.

²³ *Ibid*, hlm. 134-135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan rohani (jiwa) yang tidak dapat dipisahkan. Jiwa dan raga inilah yang membentuk individu.²⁴

Manusia merupakan satu satunya ciptaan Tuhan yang diberi keistimewaan melebihi setiap ciptaan Tuhan yang lainnya, maka dari itu Manusia harus mampu untuk membedakan dirinya dengan makhluk yang lain. Setiap Manusia diberi kebebasan untuk berfikir dan melakukan setiap tindakan, akan tetapi dirinya harus menerima semua resiko atas tindakan yang diambilnya. Manusia sebagai makhluk sosial, maknanya manusia akan sering melakukan interaksi dengan manusia lainnya, karena setiap manusia tidak akan bisa hidup dengan sendirinya. Dalam pergaulan hidup manusia memiliki identitasnya sendiri-sendiri, mulai dari pekerjaan, pendidikan, agama, ras dan suku serta lainnya. Untuk itu harus dibutuhkan satu sama lainnya. Dalam hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, resonansi mempunyai arti yang sangat penting. Resonansi sebagai jawaban timbal balik dari perasaan dan kecenderungan, menyatukan sesama manusia dan menyebabkan “Aku” menjadi “Kita”. Karena fitrah manusia adalah makhluk yang berpikir dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mendapatkan sebuah tujuan.²⁵

Membuat pilihan dan mengambil keputusan bukanlah perihal yang mudah. Keharusan memilih dan memutuskan persoalan yang berat dan sulit seringkali mengundang penderitaan. Ketidaktahuan apa yang terjadi setelah mengambil keputusan membuat manusia merasa cemas alih-alih salah pilih, terlebih keputusan yang dipilih itu bukan antara yang baik dan buruk, melainkan antara dua kebaikan. Konsekuensinya jika kita tidak berani mengambil keputusan, tidak berani mengambil resiko dan berbuat, maka kita tidak bereksistensi dalam artian yang sebenarnya.²⁶

Makna hidup hanya dapat ditemukan dengan berpaling pada subyektivitas dan dengan memperhatikan batin, subyektivitas manusia terkandung dalam keberanian untuk bergumul dengan pilihan-pilihan hidup, ketika pilihan itu harus dibuat tanpa

²⁴ Theo Huijbers, *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm. 287.

²⁵ PJ Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum* (Jakarta: Pembangunan, 1971), hlm. 9.

²⁶ Ali Maksum, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010) hlm.150-151.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang cukup sehingga menimbulkan penderitaan dan siksaan. Anda tidak dapat lari dari subyektivitas, tugas ini ada pada setiap manusia sebagai manusia dan berlangsung dalam ruang yang tersembunyi, dalam pergulatan batin dan proses pengambilan keputusan. Hanya dengan memilih dan mengambil keputusan orang akan menjadi manusia yang otentik.

Kebebasan adalah pengandaian penting dalam seluruh filsafat Kierkegaard. orang mampu menjauh dari berhala kepalsuan, keluar dari ruang publik, mengusahakan hidup otentik, memilih wilayah eksistensi, membuat pilihan dan komitmen dengan penuh hasrat. Semua ini mengandaikan adanya kebebasan. Panggilan untuk menjadi diri sendiri mengandaikan bahwa dalam diri setiap manusia terdapat kesadaran diri, dan dari situ mengalir kebebasan untuk menentukan hidupnya, untuk menjadi dirinya sendiri.

Syarat untuk menjadi diri sendiri adalah keheningan. Di dalam keheningan orang dapat menggunakan kesadarannya untuk berefleksi supaya tidak hanya hidup dalam immediasi. Bagi Kierkegaard, kemampuan menjadi hening sangat esensial untuk perjalanan menjadi diri sendiri. Untuk menjadi hening, lebih lanjut, orang perlu berada sendirian. Terlalu berada dalam kerumunan tidak membantu manusia mengenali dirinya sendiri. Orang yang berhasil mengatasi keenggannya menjadi diri sendiri dengan memeluk keheningan dan membentuk hatinya akan peka terhadap ketidakselarasan hidupnya. Ia menjadi sadar akan tuntutan hatinya yang mendorongnya untuk maju dan berbuat lebih daripada apa yang selama ini dilakukannya.

Orang yang hening, menurut pandangan Kierkegaard, akan mampu menghindari hidup yang superfisial atau dangkal. Kedangkalan hidup terjadi ketika perbedaan yang vital antara ketersembunyian dan perwujudan atau pernyataan dihapuskan. Orang yang suka menonjolkan atau membanggakan diri sebenarnya memperlihatkan kekosongan hidupnya, meskipun kelihatannya ia mampu menarik minat banyak orang karena memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akhirnya orang harus menemukan peran dan tempatnya dalam kehidupannya. Bahwasanya setiap manusia mempunyai panggilan merupakan ungkapan sebuah kenyataan bahwa ada tatanan rasional atas segala sesuatu dalam mana setiap manusia, bila ia suka, mengisi tempat sedemikian rupa sehingga ia sekaligus mengungkapkan yang universal-manusiawi dan yang individual.²⁷

Manusia sebagai individu yang bereksistensi mempunyai pengertian yang berbeda dengan pengertian eksistensi benda-benda lainnya. Jika yang bereksistensi tersebut adalah manusia, maka eksistensi tersebut merujuk pada usaha dan perjuangan yang dilakukan manusia tersebut untuk merealisasikan pilihan-pilihan bebas diantara alternatif-alternatif yang ada dan dilakukan sesuai dengan komitmen. Artinya bahwa, Setiap individu menciptakan diri dan dunianya melalui suatu pilihan bebas, yang dipilih dan diputuskan sendiri oleh individu itu sendiri. Realitas dari luar dirinya boleh jadi mempunyai pengaruh yang besar atas individu itu, namun suatu keputusan untuk melakukannya tentu dari individu itu sendiri.

Dapat dikatakan, jika dalam bereksistensi Kierkegaard memandang bahwa ciri utama manusia dalam bereksistensi itu adalah bersifat dinamis. Yaitu perjuangan manusia secara terus menerus untuk merealisasikan eksistensinya. Artinya bahwa, eksistensi selalu berada pada protes menjadi atau bisa juga dikatakan kalau manusia selalu bergerak dari sebuah kemungkinan menuju pada sebuah kenyataan.²⁸

Apa yang semula berada sebagai kemungkinan kini berubah atau bergerak menjadi sebuah kenyataan. Perubahan ini merupakan suatu perpindahan yang bebas, yang terjadi dalam kebebasan dan keluar dari kebebasan. Yaitu karena pilihan dari manusia itu sendiri. Jadi, eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Sedangkan bereksistensi berarti bereksistensi dalam sebuah perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap orang bagi dirinya sendiri.

²⁷ Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 169.

²⁸ Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kierkegaard sadar bahwa orang dapat dengan mudah larut dalam kerumunan, public, atau sistem. Negara yang dari sudut etnik dan agama bersifat homogeny, atau lingkungan kerja, partai politik, organisasi yang menuntut kesetiaan total anggotanya, adalah ancaman bagi keotentikan hidup seseorang. Dalam sistem seperti ini orang dapat kehilangan jati dirinya. Tidak ada lagi keberanian untuk menyatakan siapa dirinya dan apa yang dipikirkannya. Bahkan individu-individu yang larut dalam sistem dapat dengan mudah mengidentifikasi diri dengan sistem tersebut.²⁹

Barangkali manusia memang lebih senang larut dalam sistem daripada menyatakan siapa dirinya. Dalam sistem ia mendapat begitu banyak rekan individu lain. Tak perlu ia berjuang sendirian melawan arus. Hanya dengan mengikuti arus utama yang mengalir dalam sistem, ia akan selamat. Tak mengapa apabila yang terjadi hanyalah konformitas terhadap tatanan yang berlaku. Tak peduli apabila hidup yang dihayati hanya begitu-begitu saja, tanpa gairah atau hasrat batin untuk menghadapinya. Hidup tanpa hasrat dan komitmen memang tidak pernah jelas, hidupnya tidak berbentuk karena tidak difokuskan pada hal atau pribadi tertentu. Menurut pilihan, memberikan komitmen, dan memenuhinya dengan penuh hasrat adalah cara-cara hidup dalam kebenaran subyektif. Keberanian untuk mengambil keputusan adalah wujud keyakinan bahwa kehidupan manusia memang harus dihayati ke arah muka menuju masa depan. Itulah cara yang dapat ditempuh oleh manusia agar dapat menghayati kehidupan yang sejati.

Menurut Kierkegaard dalam pemikirannya, definisi kebenaran sebagai ketidakpastian obyektif yang dipeluk erat-erat dalam proses apresiasi oleh batin yang paling berhasrat. Baginya iman adalah kontradiksi antara hasrat tak terbatas batin sang individu dan ketidakpastian obyektif. Secara obyektif, manusia memang selalu mengalami ketidakpastian karena tidak dapat sepenuhnya mengetahui pengetahuan

²⁹ Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 157.



obyektif, dan hanya bisa mendekatinya. Namun ketidakpastian itu justru membuat manusia mengintensifkan hasrat batinnya yang tak terbatas.

Bagi Kierkegaard, itulah iman.³⁰ Manusia beriman tidak memeluk kebenaran sesuai dengan apa yang diketahuinya, melainkan melampauinya. Meskipun tidak memiliki pengetahuan obyektif atau tidak mengenal Allah seutuhnya, ia berani menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Kalau manusia mendaku dapat mengenal Allah secara obyektif, pendakuan seperti ini justru harus dipertanyakan karena bagaimanapun juga yang tak terbatas tidak dapat dikenali sepenuhnya oleh yang terbatas. Sebaliknya, justru karena manusia tidak dapat melakukannya, iman sungguh diperlukan.

Yang ditentang disini bukanlah akal budi itu sendiri, melainkan cara bertindak akal budi yang telah melupakan batas-batasnya sebagai manusia dan terlanjur mengilahkan dirinya. Maksudnya, dengan lompatan imannya manusia justru menjadikan agama sungguh-sungguh agama. Maknanya, dengan mengakui statusnya sebagai yang tergantung pada yang Ilahi atau yang mutlak, manusia sungguh-sungguh menghidupi agamanya sebagai pengakuan terhadap realitas tak terbatas yang berada di luar jangkauannya. Agama justru kehilangan identitasnya ketika para pemeluknya mandaku tahu segala-galanya. Agama sejati selalu mengakui keterbatasan manusia di hadapan Allah dan bahkan menganggap pengetahuan manusia sebagai sesuatu yang relatif di hadapan Yang Mahatahu.

Dalam bukunya *Fear and Trembling*,³¹ Kierkegaard menggunakan nama samaran Johannes de Silentio, memuji Abraham, atau Ibrahim dalam tradisi Islam, yang berani mengorbankan anaknya ketika diminta oleh Allah. Meskipun ragu apakah sungguh-sungguh Allah yang menyuruhnya mengorbankan anaknya, pada akhirnya Abraham memutuskan untuk melakukannya karena imannya kepada Allah.

³⁰ Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 127.

³¹ Kierkegaard, *Fear and Treampling*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kierkegaard,³² komitmen tak terbatas itu perlu dan hanya dapat dibuat terhadap pribadi yang tak terbatas. Dengan kata lain, hanya komitmen kepada Allah yang membuat hidup manusia memperoleh fokus. Dapat dikatakan bahwa yang menjadi musuh orientasi pada yang Ilahi adalah apa yang disebut berhala. Berhala adalah sesuatu yang bersifat terbatas atau semua ciptaan Tuhan, tetapi kita jadikan yang tak terbatas. Padahal, yang tak terbatas adalah yang mutlak, dan hanya yang tak terbatas pantas dikejar dengan mutlak dan penuh hasrat.

Namun, berhala tidak selalu bersifat material seperti kekayaan, uang dan hidup mewah. Berhala juga bisa tertuju pada sesuatu yang immaterial, seperti kehormatan (pangkat dan jabatan), kepuasan batin, kebanggaan dan semua yang melekat pada dunia ini. Kita mendekati sesuatu dengan ketidakterbatasan penuh hasrat ketika bersedia melakukan apa saja agar dapat memperoleh, menguasai, atau melekat pada sesuatu itu. Nahasnya, kita seringkali mencampuradukkan segala yang menjadi keprihatinan kita tanpa memperhatikan hakikat apa yang kita kejar. Keinginan untuk mencari kekayaan sebanyak mungkin, untuk menjadi terkenal dan bahkan untuk menjadi yang Ilahi, semuanya dimasukkan dalam kategori yang sama, seolah-olah komitmen pada apapun yang ada dalam kategori itu sama saja.

Akibatnya, bukan saja pasangan hidup dan anak-anak diabaikan demi pengejaran ambisi, melainkan juga yang Ilahi digunakan untuk melindungi dan mengamankan jalan demi tercapainya ambisi tersebut. Disini yang Ilahi diperlukan sebagai realitas yang terbatas demi terwujudnya ambisi tersebut. Sebaliknya, ambisi tersebut akan dikejar apapun risikonya. Ketika orang melampaui yang terbatas, ia telah melakukan penyembahan berhala dan tidak lagi menyembah yang Ilahi sebagai yang tak terbatas, karena dalam kehidupannya sudah ada hal lain yang berfungsi sebagai yang tak terbatas. Yang terpenting disini adalah relasi kita, baik dengan hal-hal yang terbatas maupun dengan yang tak terbatas.

³²Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 129.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyembahan berhala terjadi ketika terbentuk relasi yang keliru atau tidak pantas, yakni ketika kita memperlakukan sesuatu yang terbatas sebagai yang tak terbatas.³³ Ketika orang memeluk agama tertentu hanya demi kepentingan-kepentingan pribadi atau sosialnya, dan tidak berelasi langsung dengan yang Ilahi, ia sebenarnya menghina yang Ilahi karena memperlakukan-Nya sebagai realitas yang terbatas melalui berbagai keuntungan yang diperoleh lewat pemelukan agama tersebut.

Dilihat secara keseluruhan memang tampak jelas betapa Kierkegaard menekankan penghayatan batin ketika manusia berhadapan dengan kebenaran. Penghayatan ini harus terungkap dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam apa yang diperjuangkan. Perjuangan yang dilakukan manusia, dengan keringat darah, memperlihatkan tingkat pemelukan kebenaran yang diyakininya. Ketidakpedulian terhadap kebenaran merupakan tanda keterasingan, yang akhirnya menghasilkan kehidupan yang tidak otentik. Menghayati kebenaran sebagai subyektivitas berarti menunjukkan kehidupan kita yang asli dan siapa diri kita sebenarnya. Kierkegaard memahami kesetaraan manusia di dalam pengertian bahwa semua orang adalah ciptaan Allah, makhluk yang diciptakan dari ketiadaan. Karena berasal dari ketiadaan manusia sebenarnya tidak berarti. Manusia menemukan dirinya berarti karena Allah lah yang mencipta individualitasnya dan karena itu Allah tidak pernah ingin manusia kehilangan individualitasnya.

Untuk mempertahankan individualitasnya manusia dipanggil untuk mencintai Allah dan mencintai sesama. Dengan mencintai sesama secara tak bersyarat, Allah memanggil manusia untuk menjadi serupa dengan Diri-Nya dan menerima dirinya sebagai makhluk yang di dalamnya terkandung keilahian Allah. Tujuan ini tidak dapat dicapai ketika manusia masih membatasi dirinya dalam segala preferensi, kepentingan diri, keegoisan, dan cinta diri.

³³ *Ibid*, hlm. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam akidah Islam, mentauhidkan Allah merupakan suatu penyucian yang tidak dapat diungkapkan oleh kata-kata, juga imajinasi rasio dalam mendefinisikan hakikat Allah serta esensinya. Oleh karena itu yang dilakukan adalah menafikan adanya sesuatu yang menyamai-Nya. Umat islam meyakini bahwa Tuhan adalah Esa dalam zat-Nya. Tentang eksistensi Tuhan, Milton K. Munitz mengungkapkan bahwa Tuhan merupakan puncak dan mengatasi segala makhluk ciptaannya, termasuk alam ini. Tuhan tidak sama dengan alam. Tetapi tetap mempunyai hubungan dengan alam dengan melihat kenyataan bahwa alam ini sangat bergantung pada pemeliharannya.³⁴

B. Biografi Kierkegaard

Kierkegaard lahir di Nytrov Copenhagen, Denmark 5 Mei 1813. Penampilannya kurang menarik bahkan cenderung aneh dengan badan ramping, tinggi kurus, dan bungkuk sehingga ia dipanggil sibungkuk. Lekukan pada tulang belakang akibat cedera yang ia alami ketika jatuh dari pohon pada waktu dia masih kanak-kanak. Kierkegaard adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Michael Pedersen Kierkegaard dan Ane Lund. Masalah kematian menjadi pergumulan tersendiri bagi keluarga Michael Kierkegaard, ia telah terobsesi dengan pemikirannya kalau Tuhan telah merencanakan pembalasan ngeri atas dirinya dan keluarganya karena dosa yang dulu ia lakukan khususnya ketika ia mengutuki Tuhan sewaktu ia tinggal di Jutland.³⁵

Hal ini diceritakan dalam *The Journals of Kierkegaard* sebagai Gempa Dahsyat :

³⁴ Saparuddin, Aspek-aspek Ketuhanan dalam Teologis dan Pluralitas, *Jurnal kajian keislaman*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 26.

³⁵ Yanny Yeski Mokorowu, *Makna Cinta (Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat)* Yogyakarta: Kanisius, Tahun 2016, hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian gempa dahsyat terjadi, revolusi mengerikan dipaksakan ke atasku, sesuatu yang baru dan penafsiran atas hukum yang tak dapat keliru terhadap semua kenyataan. Lalu saya menjadi curiga bahwa umur panjang ayahku bukanlah berkat ilahi melainkan kutukan, kalau anugerah pemberian intelektual yang luar biasa atas keluarga kami diberikan supaya kami saling mengoyak satu dengan yang lain sampai hancur berkeping-keping: lalu saya merasakan heningnya kematian menguasaiku ketika saya melihat ayahku, seorang pria tak bahagia yang hidup lebih lama dari kami semua, semua harapannya menjadi salib diatas kuburan. Sudah tentu ada rasa bersalah dalam diri seluruh anggota keluarga, sebab penghukuman Tuhan harus berlaku atasnya, keluarga itu menghilang, dihapuskan oleh tangan Tuhan yang dahsyat, dilenyapkan sama seperti sebuah usaha yang tak berhasil, dan pada saat itulah saya mendapati sedikit keringanan di dalam pikiranku bahwa ayahku telah mengalokasikan tugas yang berat untuk menenangkan kami dengan hiburan agama, melayani kami supaya dunia yang lebih baik dibukakan bagi kami meskipun semua yang kami miliki lenyap di dunia ini, meskipun kami telah disalibkan dengan penghukuman yang mana orang Yahudi selalu katakan terhadap musuh-musuh mereka: kalau semua kenangan atas kami sudah pasti dihapuskan, kalau kami tidak akan pernah ditemukan lagi.³⁶

Gempa Dahsyat ini sangat memengaruhi Kierkegaard secara pribadi sehingga ia mengatakan dalam batinku aku hancur berkeping-keping, tanpa harapan apa pun untuk memperoleh kehidupan duniawi yang bahagia (bahwa aku harus sejahtera dan umur panjang di bumi), tanpa harapan bahagia dan masa depan yang menyenangkan.³⁷ Sifat Kierkegaard yang melankoli dianggapnya sebagai warisan dari ayahnya Michael Kierkegaard. Saya berutang semuanya, sejak permulaan, kepada ayahku. Sebagaimana melankoli dirinya, ia mendapatiku melankoli, doanya untukku adalah: pastikanlah engkau sungguh-sungguh mengasihi Yesus Kristus.³⁸

Ayah Kierkegaard, menikah pada umur tiga puluh delapan tahun dan berhenti berdagang pada usia empat puluh tahun. Istrinya meninggal dunia dua tahun setelah mereka menikah, dan sebelum masa berkabung berakhir, pada tanggal 26 April 1797,

³⁶ Alexander Dru, *The Journals of Kierkegaard*, Harper Torchbooks, New York USA, Tahun 1959, hlm. 39.

³⁷ *Ibid*, hlm 40.

³⁸ *Ibid*, hlm. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ayahnya menikah lagi dengan Ane Sorendanter Lund yang sebelumnya telah menjadi pelayan di rumah tersebut sebelum istrinya meninggal. Anak pertama mereka lahir pada tanggal 7 September 1797, empat bulan setelah perkawinan. Soren adalah bungsu dari tujuh bersaudara dari perkawinan kedua. Dua kakaknya, satu laki-laki dan satu perempuan meninggal sebelum ia berumur sembilan tahun, sementara tiga kakaknya yang lain, dua perempuan dan satu laki-laki, meninggal sebelum ia berumur dua puluh satu tahun.³⁹

Di sekolah, Kierkegaard selalu kelihatan paling aneh, sebagian karena fisiknya yang lemah, dan sebagian karena caranya berpakaian. Ayahnya menyuruhnya memakai sepatu dan rok, sementara anak-anak lainnya memakai sepatu bot dan jas. Ia dijuluki “anggota koor“ karena pakaiannya mirip dengan pakaian anak-anak di sekolah amal. Ia dijuluki pula dengan sebutan “Soren Kaus Kaki“ karena ayahnya pernah bekerja membuat kaus kaki. Namun ia sangat cerdas dan menggunakan kecerdikannya untuk melindungi dirinya dari ejekan teman-temannya. Pengalaman hidupnya ketika beranjak dewasa sangat membekas pada diri Kierkegaard. Ibu dan kelima kakaknya satu persatu meninggal karena sakit sebelum ia berumur 21 tahun. Oleh karena itu, ia yang konon memiliki punuk di punggungnya dan kedua kakinya pun tidak sama panjang sehingga jalannya pincang, menjadi yakin bahwa umurnya sendiri tidak akan pernah melebihi 35 tahun. Di Borgerdydscole (Sekolah Keutamaan Sivik) tempat ia belajar, Kierkegaard terkenal sebagai murid yang cerdas, berlidah tajam, dan tukang membuat onar. Ia melanjutkan studinya di University of Copenhagen di bidang teologi, yang juga mencakup *liberal arts* dan sains. Di sanalah ia berkenalan dengan pemikiran Hegel.

Pada tahun 1838 tiga tahun sebelum ayahnya meninggal, Kierkegaard melepaskan diri dari tekanan ayahnya yang selama ini mendidiknya dengan keras. Ia meninggalkan studinya dan hidup berpesta pora layaknya pemuda kaya. Namun, ia

³⁹ Yanny Yeski Mokorowu, *Makna Cinta (Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat)* Yogyakarta: Kanisius, Tahun 2016, hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami keputusan yang mendalam. Dalam catatan hariannya pada 1836, Kierkegaard menyadari bahwa hidupnya sangat dangkal, meskipun oleh teman-temannya ia dipandang sebagai orang yang pandai dan suka bergaul.

Pertemuannya dengan Regina Olsen, putri seorang pejabat terhormat, pada 1837 merupakan awal babak yang penting dalam kehidupan Kierkegaard. Tiga tahun kemudian, ketika Regina berusia 17 tahun, mereka pun bertunangan, tidak lama setelah Kierkegaard menyelesaikan studi teologi yang dulu ditinggalkannya dan mempertahankan disertasinya. Pada Agustus 1841, setahun setelah pertunangan kepada Regina, dan mengakhiri pertunangan itu tiga bulan kemudian, sebelum ia berangkat ke Berlin.⁴⁰

Tak seorangpun tahu secara persis alasan pembatalan pertunangan yang amat penting itu karena Kierkegaard tidak pernah memberitahu siapapun, termasuk Regina. Bujuk dan tangis Regina serta ayahnya supaya ia mengubah pikirannya tidak membuahkan hasil. Kierkegaard tetap pada keputusannya dan berangkat ke Berlin. Karyanya mengalir deras setelah peristiwa ini. *Either/Or* (Februari 1843) merupakan refleksi atas keputusannya memutuskan pertunangan pada 1841 tersebut. Pada Oktober 1843 ia menerbitkan dua buku yang lebih tipis, *Repetition dan Fear and Trembling*, disusul oleh *Philosophical Fragments* (1844) dan *Concluding Unscientific Postscript* (1846).

Pada 2 Oktober 1855 ia jatuh di jalan dan meninggal di rumahsakit pada 11 November 1855 dalam usia 42 tahun. Kierkegaard meninggal dengan membawa seluruh rahasia diri dalam daging yang membuatnya memutuskan pertunangan dengan Regina. Orang hanya dapat menebak-nebak rahasia tersebut lewat catatan hariannya. Salah satu duri yang ia rasakan tampaknya berkaitan dengan ketidakmampuannya memenuhi kewajiban sebagai seorang suami dan ayah. Ia

⁴⁰ Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 26.



dihantui oleh rasa tidak pantas dan takut akibat dosa rahasia yang pernah dilakukannya.⁴¹

C. Karya-Karya Kierkegaard

Adapun beberapa karya utama Soren Kierkegaard, sebagai berikut:

1. Concluding Unscientific Postscript
2. Either/Or
3. Fear and Trembling
4. The Sickness Unto Death
5. Stages On Life's Way⁴²

Pada tahun 1843 hingga 1846, Kierkegaard menulis banyak buku dan esai, yang secara fundamental sangat berbeda. Ada serangkaian tulisan-tulisan dengan nama samaran (misalnya, Either/Or (1843), Fear and Trembling (1843), Philosophical Fragment (1844), dan Concluding Unscientific Postscript (1846). Di dalamnya, Kierkegaard menggambarkan tiga gaya hidup yang mendasar: estetik, etik, dan religius, yang dalam perkembangan puncaknya termanifestasi di dalam kehidupan keyakinan Kristen.

D. Kajian Terdahulu

Dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa tulisan-tulisan yang memuat pandangan Kierkegaard (1813-1855) tentang Manusia berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama dari sisi filosofis-etis. Penulis merasa bahwa penelitian ini merupakan studi yang diperlukan untuk mengetahui pemikiran Kierkegaard (1813-1855) lebih Komprehensif. Berikut pemaparan tentang penelitian yang berkaitan dengan tema ini :

⁴¹ *Ibid*, hlm. 30.

⁴² Mark B. Woodhouse, Berfilsafat: *Sebuah Langkah Awal Terj; Ahmad Norma Permata* (Yogyakarta: Kanisius, Tahun 2011), hlm. 210.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Armaidly Armawi, “Eksistensi Manusia dalam Filsafat Soren Kierkegaard (1813-1855)”, Jurnal Filsafat (Volume 21, No. 1, 2011, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta). Tulisan ini berisi tentang bagaimana manusia seharusnya menemukan jati dirinya melalui eksistensi.
2. Warnoto, “Diri yang Otentik; Konsep Filsafat Eksistensialis Soren Kierkegaard”, Penelitian oleh Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010, Tulisan ini berisi tentang bagaimana seorang individu menjalani hidup dimana setiap individu akan dihadapkan berbagai masalah kehidupan, untuk menemukan jawaban dari berbagai masalah itu maka setiap individu berhak menentukan keputusan yang diambilnya.
3. Tri Astutik Haryati, “Manusia Dalam Perspektif Soren Kierkegaard Dan Muhammad Iqbal”, Jurnal Penelitian (Vol. 9, No. 1, 2012, STAIN Pekalongan), dalam penelitian ini dipaparkan pemikiran Kierkegaard (1813-1855) bahwa eksistensi manusia termanifestasi dalam bentuk tanggung jawab atas tindakan. Hanya orang yang berani mengambil keputusanlah yang dapat bereksistensi karena dengan mengambil keputusanlah dia menentukan kemana arah hidupnya. Kierkegaard menganalisisnya kedalam tiga tahapan, yakni tahap Estetis, Etis serta Religius.
4. Muhammad Shofa, “Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Studi Komparasi Soren Kierkegaard dan Ali Syari’ati)”, Skripsi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012, hasil dari penelitian ini ialah manusia sebagai individu atau personal yang bereksistensi dan konkrit, karena hanya aku yang konkrit ini yang bereksistensi, yang sungguh ada dan hadir dalam realitas sesungguhnya.
5. Firdaus M. Yunus, “Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre”, Jurnal *Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, 2011 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa filsafat eksistensialisme membicarakan cara berada manusia di dunia ini, yakni eksistensi mendahului esensinya berbeda dengan hewan serta tumbuh-tumbuhan

yang mendahului esensinya mendahului eksistensinya, cara tersebut hanya ada pada manusia. Filsafat Eksistensialisme memaparkan manusia ke dunianya dan menghadapkan manusia kepada dirinya sendiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini kualitatif dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengacu pada data-data berhubungan dengan penelitian ini, baik dari data primer maupun sekunder, serta menganalisis isi-isi yang ada di dalamnya. Oleh karena itu sumber data pada penelitian ini berupa buku-buku tentang Soreen Aabye Kierkegaard dan buku-buku yang berkaitan dengan Teologi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian pemikiran tokoh ini kualitatif yang menjadikan kepustakaan (buku) sebagai sumber rujukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Filsafat. Adapun metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan (keadaan objek yang diteliti) secara apa adanya dan konstektual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan.⁴³ Secara umum bisa dikatakan tujuan dari pendekatan ini adalah menjelaskan karakter, sebab, hasil, implikasi dan lain-lain dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan, jelas, serta sesuai data dan informasi yang tersedia.⁴⁴

B. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Primer

⁴³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 182.

⁴⁴ Iskandar Arnel, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015), hlm. 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.⁴⁵ Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya-karya Soren Aabye Kierkegaard yaitu: *Either/Or; Works of Love, Fear and Trembling*

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan objek penelitian seperti:

- a. Jurnal yang ditulis oleh Dian Ekawati, *Eksistensialisme*, Tahun 2015
- b. Armaidly Armawi, *Eksistensi Manusia dalam Filsafat Soren Aabye Kierkegaard*, yang diterbitkan oleh *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, No 1 Tahun 2011
- c. Saparuddin, *Aspek-aspek Ketuhanan dalam Teologis dan Pluralitas*, yang diterbitkan oleh *Jurnal kajian keislaman*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2020
- d. *Buku Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri*, yang diterbitkan oleh *Kepustakaan Populer Gramedia*, Jakarta Tahun 2018
- e. *Buku Filsafat Manusia*, yang diterbitkan oleh *Remaja Rosdakarya* Bandung Tahun 2000

⁴⁵ Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2017), hlm. 37.

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan sekunder. Data primer merupakan bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan karya-karya Kierkegaard yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu: karya Kierkegaard yang berjudul *Either/Or*, *Works of Love* dan buku-buku yang lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ialah mendapat data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Langkah kerja penelitian ini merujuk kepada langkah penelitian menurut Soren Aabye Kierkegaard. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan topik permasalahan
2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya yaitu, membaca buku-buku karya Soren Aabye Kierkegaard yang berhubungan dengan konsep manusia.
3. Membaca keseluruhan dan secara berulang.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mencermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah peneliti.
5. Di tela'ah dan diteliti untuk di klarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan.
6. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh.
7. Data tersebut kemudian di susun secara sistematis.

D. Teknik Analisis Data

Analisis yaitu mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya ke bentuk yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis serta penafsiran selalu beriring bersama.⁴⁸ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang biasa digunakan dalam menganalisis buku-buku filsafat, dengan pendekatan filsafat, karena penjelasannya berkaitan dengan pemikiran filosofis Kierkegaard. Pada penelitian ini, analisis data penulis lakukan dengan tiga langkah. *Pertama*, menghimpun data sebanyak mungkin yang berkenaan dengan konsep Manusia Soren Aabye Kierkegaard. *Kedua*, data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi sesuai dengan aspek kajian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yang meliputi pemikiran Soren Aabye Kierkegaard. *Ketiga*, pada akhirnya data-data yang sudah diklasifikasi dalam tema atau aspek penelitian tersebut ditafsirkan dan dimaknai sebagai sebuah kesimpulan akhir dari penelitian ini. Sedangkan metode dalam analisis ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan secara teratur ide pemikiran Soren Aabye Kierkegaard mengenai konsep manusia yang ditampilkan sebagaimana adanya, setelah itu penulis menganalisa melalui pandangan tokoh-tokoh lain.

⁴⁸J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). hlm. 122.

Karakteristik, dan Keunggulannya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Analisis adalah suatu cara yang biasanya digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara perincian terhadap objek yang akan diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Dalam konteks manusia, penulis mencoba menganalisis pemikiran Kierkegaard yang berkaitan dengan konsep manusia.

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menguraikan pemikiran tokoh.⁴⁹ Setelah menemukan pokok dari pemikiran manusia dalam pandangan Kierkegaard dan menyusunnya kemudian mendeskripsikan pandangan dari inti pemikiran tersebut secara teratur.

Metode Interpretasi suatu metode berkaitan dengan karya tokoh yang diteliti, untuk menangkap arti dan makna dari tokoh tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini menyangkut kepada karya-karya Kierkegaard untuk dapat menyimpulkan arti dan makna hingga mudah dipahami oleh pembaca.

⁴⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanasius, 2014), hlm. 65

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 63.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data pemikiran tokoh yang penulis lakukan, bisa disimpulkan :

1. Konsep Eksistensialisme menurut Kierkegaard ada tiga tahapan yaitu: Tahap Estetis, Tahap Etis, dan Tahap Religius. Dari ketiga tahap ini barulah setiap individu manusia akan menemukan jalan kepada Eksistensi yang sesungguhnya. Manusia yang berada pada tahap Estetis tidak akan keluar dari zona ini jika tidak memahami dirinya sendiri, karena pada akhirnya dia akan terbelunggu akan dunia yang hanya sementara. selanjutnya pada tahap Etis, manusia barulah sadar akan tindakan yang selama ini ia perbuat itu hanya mencari kepuasan sesaat, bukan jalan menuju yang Ilahi. Sementara di tahap yang terakhir yaitu Tahap Religius, setiap individu yang sudah memasuki tahap ini sudah dipastikan melewati dua tahap sebelumnya dengan penuh perjuangan melawan ketidakpastian atau kebosanan yang dialami, pada tahap ini setiap individu akan merasa bahwa apa yang dilakukan sebelumnya hanya bersifat sementara bukan yang menuju kepada Ilahi.
2. Aspek teologis dalam Konsep Eksistensialisme Kierkegaard terdapat pada tahap ketiga, yaitu ketika manusia telah sampai pada tahap religius, karena pada tahap religius tersebut manusia melakukan komunikasi, serta merasakan “kehadiran” Tuhan. Selain itu, pada tahap religius tersebut ada hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia merasa bersama tuhan dalam kehidupannya.



B. Saran

Dalam bagian akhir tulisan ini, penulis ingin menyampaikan bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pemikiran Eksistensialisme Kierkegaard, misalnya tentang Perbedaan Tahap Eksistensi Manusia Menurut August Comte dengan Kierkegaard. Penelitian komparatif tersebut menurut penulis menarik karena masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda tentang eksistensi manusia ditinjau dari aspek teologis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Salam Zaskarji, "Eksistensialisme dalam Pemikiran Filosof Eksistensialisme",
Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, nomer, 19, TH. XI, Tahun 2005
- Abdul Latief Juraid, 2006. *Manusia Filsafat dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin Zainal, 2003. *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Melalui Filsafat*.
Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Aiken Henry D, 2009. *Abad Ideologi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Fayyadl Muhammad, 2012. *Teologi Negatif Ibn'Arabi Kritik Metafisika
Ketuhanan*. Yogyakarta: LKIS.
- Ali Engineer Asghar, 2009. *Islam Dan Teologi Pembebasan*, Celeban Timur UH
III/548 Yogyakarta 556.
- Alwi Muhammad, Konsep Ketuhanan dalam diskursus teologi Islam, *Jurnal
Penelitian Hukum Ekonomi Syari'ah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 7, No. 1,
Tahun 2022.
- Armaidly Armawi, "Eksistensi Manusia dalam Filsafat Soren Aabye Kierkegaard",
Jurnal Filsafat, Vol. 21, No 1 Tahun 2011.
- Arnel Iskandar, 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin.
- Astutik Haryati Tri, Manusia dalam Perspektif Soren Kierkegaard dan Muhammad
Iqbal, *Jurnal Penelitian* Vol. 9, No. 1, Tahun 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Woodhouse Mark, 2011. *Berfilsafat: Sebuah Langkah Awal Terj;Ahmad Norma Permata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bachtiar Harsja W, 1986. *Percakapan dengan Sidney Hook*. Jakarta: Dambatan.
- Bakker Anton dan Achmad Zubair Charris, 2014. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanasius.
- Barwengan GW, *Sebuah Study Tentang Filsafat* (Jakarta: Pradya paramita, 1983)
- Bouman PJ, *Ilmu Masyarakat Umum* (Jakarta: Pembangunan, 1971).
- Budi Yulianto Nur Achmad, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2017).
- Copleston, *A History of Philosophy*, vol. VII Fichte to Nietzsche.
- Dagun Save M, *Filsafat Eksistensialisme*
- Delfgaauw Bernard, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*
- Dru Alexander, *The Journals of Kierkegaard*, Harper Torchbooks, New York USA, Tahun 1959
- Ekawati Dian, Eksistensialisme, *Jurnal Tarbiyah* Vol. 12 No. 01 Tahun 2015.
- Fadhillah, "Hakikat manusia dalam pandangan eksistensialisme Soren Kierkegaard"
- Fitriana Diana, *Eksistensi Keberagamaan*
- Fromm Erich, 2001. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Duncan Elmer, 1977. *Søren Kierkegaard*. Texas: Word Book Publisher.
- Hadiwijono Harun, 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* Yogyakarta: Kanisius
- Hanafi Hassan, 1991. *Agama, Ideologi dan Pembangunan*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harahap Syahrin, 2011 *Teologi Kerukunan*. Jakarta : Prenada.

Hasan Fuad, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*

Hidya Tjaya Thomas. 2018. *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri*. Jakarta: Gramedia.

Huijbers Theo, 1982. *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Kanisius.

Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jasman CJ, Argumen Ontologis Thomas Aquinas, (ufinus Sifiafono Karyasiswa Post-S1 Sekolah Tings; Teologi, Pematangsiantar, Sumatera Utara, *Jurnal Filsafat*, Tahun 1996.

Juabdin Sada Heru, *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei Tahun 2016.

Kierkegaard Aabye Soren, 1971. *Concluding Unscientific Postscript*, translated by David F. Swenson and Walter Lowrie, second printing. Princeton: Princeton University Press.

Kierkegaard Aabye Soren, 1986. *Either/Or Terj. George L. Strenghren*. New York: Harper and Row Publisher.

Kierkegaard Aabye Soren, 2011. *Fear and Trembling and The Sickness unto Death*. Jakarta: Mizan.

Kierkegaard Aabye Soren, *Fear and Trembling and The Sickness unto Death*

Kierkegaard Aabye Soren, *Provocation Spiritual*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kierkegaard Aabye Soren, 2007. *Provocation Spiritual Writing of Kierkegaard*. USA: Plough Publishing House.
- Kierkegaard Aabye Soren, 1945. *Stages on Life's Way*, Trans. by Walter Lowrie Princeton: Princeton University Press.
- Kierkegaard Aabye Soren, 1962. *The Present Age and of The Difference Between A Genius and Apostle*, translated by Alexander Dru. New York: Harper Tochbooks.
- Kierkegaard Aabye Soren, 1967. *Crisis in The Life of an Actrees*, translated by Stephen D. Crites. New York: Harper Torchbooks.
- Kierkegaard, *Either/Or*
- Kierkegaard, *Fear and Treambling*.
- Maksum Ali. 2008. *Pengantar Filsafat*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mark B. Woodhouse, 2011. *Berfilsafat: Sebuah Langkah Awal Terj;Ahmad Norma Permata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhajirin, 2013. *Teologi Islam Kontekstual (Kajian Pemikiran Teologi Islam Abdurrahman Wahid)*, *Tesis Magister*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Munir Amin Samsul, 2012 *Ilmu Tasawuf*. Jakarta.
- Ohoitumur Yong, 2003. *Dari Don Juan ke Abraham*. Manado Post
- Ohoitumur, "Aliran-aliran Utama Filsafat Barat Kontemporer,"
- Al-qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia.
- Raco J.R, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rusli Ris'an, 2019. *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*. Jakarta:Kencana.
- Saparuddin, 2020. Aspek-aspek Ketuhanan dalam Teologis dan Pluralitas, *Jurnal kajian keislaman*, Vol 1, No. 1.
- Saparuddin, 2020. Aspek-aspek Ketuhanan dalam Teologis dan Pluralitas, *Jurnal kajian keislaman*, Volume 1, Nomor 1.
- Shofa Muhammad, 2012. *Manusia dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Aabye Kierkegaard dan Ali Syari'ati)*, Skripsi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitati*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Muhammad, 2020. *Filsafat Barat Era Skolastik (Telaah Kritis Pemikiran Thomas nas)*, Ilmu Ushuluddin, Vol.19, No. 2.
- Van der Weij P.A., 1988. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Vardy Peter, 2001. *Kierkegaard, Terj. Hardono Hadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warnoto, 2010. *Diri yang Otentik: Konsep Filsafat Eksistensialisme Soren Kierkegaard*. Jakarta: Jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Yeski Mokorowu Yanny, 2016. *Makna Cinta (Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat)*, Yogyakarta: Kanisius.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faisal
 Tempat, Tanggal Lahir : Kuok, 11 Juli 1997
 Alamat : Desa Kuok. Kec. Kuok
 Kab. Kampar Prov. Riau.
 Umur : 25 Tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 No. Hp : 085264004208
 Email : faisalkenek@gmail.com
 Nama Ayah : Masri
 Nama Ibu : Ernita Wilis
 Alamat Domisili : Jl. Taman Karya, Kelurahan Tuah Karya Kec. Tuah Madani, Pekanbaru.

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok Selesai Tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuok Selesai Tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Negeri Kuok Selesai Tahun 2015.
4. UIN SUSKA Riau Masuk 2016 Selesai 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya/tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.